

Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature

2809-350x [Online] 2809-6312 [Cetak]

Tersedia Online: [Al-Mashadir \(iain-manado.ac.id\)](http://Al-Mashadir(iain-manado.ac.id))

EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERDASARKAN KECERDASAN MAJEMUK

Siti Mustika Vevi Mokoginta
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Vhevimokoginta98@gmail.com,

Riska Khairani Nasution
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Riskakhairani98@gmail.com

Sapwan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
sapwan519@gmail.com

Abstract

Evaluation of an Arabic learning program involves a series of activities based on an adequate theoretical basis, followed by systematic planning and steps. The aim is to determine students' success in learning Arabic. The theory of multiple intelligences was proposed by Howard Gardner. This research uses library research. Library research is research that aims to collect data and information with the help of various materials contained in the library, for example books, notes, papers, and so on. Multiple intelligences allow students to develop the abilities they already have. Environmental conditions that are conducive and in harmony with their intelligence enable a person to develop their intelligence to the maximum. This can be done by conducting learning that contains the values of each intelligence.

Keywords: *Evaluate, Arabic learning, Multiple Intelligence*

Abstrak

Evaluasi program pembelajaran bahasa Arab melibatkan serangkaian kegiatan yang didasarkan pada landasan teori yang memadai, diikuti dengan perencanaan dan langkah-langkah yang sistematis. Tujuannya adalah untuk menentukan keberhasilan siswa dalam belajar bahasa Arab. Teori kecerdasan majemuk dikemukakan oleh Howard Gardner. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*Library research*) merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi terdapat dalam kepustakaan, misalnya buku-buku, catatan-catatan, makalah-makalah, dan sebagainya. Kecerdasan majemuk memungkinkan siswa mengembangkan

kemampuan yang telah dimilikinya. Kondisi lingkungan yang kondusif dan selaras dengan kecerdasan yang dimiliki membuat seseorang dapat mengembangkan kecerdasannya dengan maksimal. Hal tersebut bisa dilakukan dengan melakukan pembelajaran yang memuat nilai dari masing-masing kecerdasan.

Kata kunci: *Evaluasi, Pembelajaran Bahasa Arab, Kecerdasan Majemuk*

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam suatu sistem adalah menyiapkan sebuah bahan ajar, karena komponennya saling berkaitan antara metode dan evaluasi. Proses evaluasi diperlukan untuk program pengajaran bahasa Arab yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, evaluasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh wawasan tentang prestasi belajar siswa. Hasil evaluasi dimaksudkan sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran bahasa Arab dan juga dapat menjadi masukan bagi peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab. Evaluasi adalah bagian yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Evaluasi ini dapat menunjukkan tingkat penguasaan siswa.

Selama ini evaluasi kecerdasan siswa hanya dilihat dari satu sudut pandang saja, dan berdasarkan tes kecerdasan (IQ Ratio), seorang anak dianggap cerdas jika berprestasi di sekolah. Manfaat tes IQ ini hanya bisa dilihat pada satu atau beberapa kecerdasan pada anak. Terlepas dari kecerdasan mereka, anak-anak dapat menemukan cara unik untuk memecahkan setiap masalah yang mereka hadapi. Pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda dengan tingkat dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak pada dasarnya cerdas. Namun, mereka memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. (Vitria, Lenny Marlina, 2020). Ada banyak kecerdasan yang tidak bisa dilihat melalui mata bahasa dan logika saja. Menurut Gardner, anak itu tidak bodoh dan tidak cerdas. Ada anak-anak yang mengidentifikasi diri dengan kecerdasan ini atau itu. Orang tua dan pendidik harus sangat berhati-hati dalam mengembangkan metode tertentu saat menilai dan merangsang kecerdasan anak. Setiap orang memiliki keterampilan yang baik di satu bidang dan tidak perlu khawatir untuk meningkatkannya. (Kadyk-Swarka, Soetjningsihdkk, 2005) Kecerdasan tidak dapat diukur berdasarkan

kecerdasan akademik atau tes IQ, tetapi dapat diukur dari kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*) dan menciptakan produk baru yang bernilai budaya (*creativity*). Menurut penelitian sebelumnya, kecerdasan anak tidak bisa diukur dengan satu skala saja, Ternyata masing-masing memiliki dimensinya sendiri-sendiri. (Vitria, Lenny Marlina, 2020). Evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis multiple intelligences merupakan model pengukuran dan solusi untuk membedakan kecerdasan setiap anak.

Studi ini melengkapinya banyak evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis kecerdasan. Oleh karena itu, ada dua pertanyaan utama untuk penelitian ini yaitu bagaimana seharusnya pembelajaran bahasa Arab dievaluasi berdasarkan *multiple intelligences*?

TINJAUAN TEORETIS

A. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi berarti program alternatif, produk, Suatu kegiatan yang menentukan nilai atau harga sesuatu, termasuk memperoleh informasi yang berguna dalam mengevaluasi proses atau strategi. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Solestiani (2009), Salah satu tujuan evaluasi adalah untuk mengidentifikasi indikator-indikator dalam materi evaluasi, hal ini untuk mengumpulkan tujuan atau standar. (Jendela, 2013). Evaluasi adalah upaya untuk membandingkan hasil pengukuran dengan suatu standar yang telah ditentukan. Hasil pengukuran adalah angka atau desain yang mewakili hasil kualitas bahan yang akan diukur. (Jendela, 2013). Dari sini dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan alat untuk mengukur atau mengevaluasi keberadaan suatu proses atau alternatif.

Evaluasi program pembelajaran bahasa Arab melibatkan serangkaian kegiatan yang didasarkan pada landasan teori yang memadai, diikuti dengan perencanaan dan langkah-langkah yang sistematis. Tujuannya adalah untuk menentukan keberhasilan Anda dalam belajar bahasa Arab. Juga berguna untuk mengetahui apakah kurikulum bahasa Arab memenuhi kebutuhan situasi pengajaran atau malah sebaliknya.

(varians c., 2017).

2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Sebelum melakukan evaluasi, guru bahasa Arab terlebih dahulu harus memahami tujuan dan fungsi evaluasi. Jika tidak, guru bahasa Arab akan kesulitan merencanakan dan mengelola tes. Tujuan evaluasi terdiri antar yang umum dan khusus. Ada dua cara seorang guru bahasa Arab dapat merumuskan tujuan evaluasi khusus. Pertama, sebutkan tujuan evaluasi. Kedua, menilai proses mental secara detail. Tujuan utama evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah untuk memperoleh informasi yang akurat tentang prestasi belajar siswa dengan menggunakan indikator formatif. Tujuan evaluasi pembelajaran bahasa Arab adalah agar efektif dan efisien. Selain keefektifan sistem pengajaran bahasa Arab, materi, metode, media sumber belajar, lingkungan dan sistem evaluasi. Tujuan evaluasi hasil belajar bahasa Arab adalah tingkat kemampuan siswa pada program pembelajaran bahasa Arab. Keterampilan motivasi, hal ini untuk menentukan minat dan sikap dan untuk menentukan tingkat keterampilan siswa. menetapkan kriteria kualifikasi dan kompetensi inti, Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab, mengidentifikasi siswa yang cocok untuk jenis pendidikan tertentu. Menentukan kondisi promosi tingkat kelas yang sesuai, Korelasi perkembangan hasil belajar bahasa Arab siswa dengan mereka. kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab, yaitu menilai siswa yang cocok untuk jenis pendidikan tertentu. Kenaikan kelas ditentukan dan di tempatkan sesuai dengan siswa tersebut. (Arifin, Z. 2013).

B. Pengertian Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Dalam arti kemampuan (*al-qudrah*) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna. Inteligensi sering didefinisikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman. Manusia hidup dan berinteraksi di dalam lingkungannya yang kompleks. Manusia

harus belajar dari pengalaman demi kelestarian hidupnya. Manusia yang belajar sering menghadapi situasi-situasi baru serta permasalahannya. Hal itu memerlukan kemampuan individu yang belajar untuk menyesuaikan diri serta memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan fikiran serta dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Sejalan dengan itu berdasarkan konsep kecerdasan Steven J. Gould bahwa Kecerdasan menurut Steven J. Gould dari Harvard yaitu kapasitas mental umum yang meliputi kemampuan untuk memberikan alasan, membuat rencana, memecahkan masalah, berpikir abstrak, menghadapi ide yang kompleks, belajar dari pengalaman, dan dapat diukur dengan tes IQ yang tidak dipengaruhi oleh budaya dan genetik yang berperan besar. (Suarca, K., Soetjningsih, dkk, 2016).

Kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) adalah sebuah penilaian yang dilihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Pendekatan ini merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk melihat pikiran manusia mengoperasikan lingkungannya, baik itu berhubungan dengan benda-benda yang konkret ataupun yang abstrak. Bagi Gardner tidak ada yang bodoh atau pintar yang ada anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa kecerdasan. (Vitria, Lenny Marlina, 2020). Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan majemuk kemampuan yang dimiliki setiap anak sesuai dengan porsinya tersebut.

METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi terdapat dalam kepustakaan, misalnya buku-buku, catatan-catatan, makalah-makalah, dan sebagainya. (Ashmadi, Sholid Nabucco-Abu, 2015). Penelitian

sastra berarti meneliti teori-teori yang disajikan dalam literatur dan laporan penelitian; Ini adalah tindakan melakukan penelitian dengan membaca dan belajar.

B. Sumber data

Sumber data yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah buku- buku yang mengkaji pembelajaran bahasa Arab berbasis *multiple intelligences*, Jurnal dan situs web.

C. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah dengan mencari objek atau variabel yang berhubungan dengan *multiple intelligences*, buku, artikel, majalah, jurnal, memilih wacana dari web (internet) atau informasi lain yang relevan.¹² teknik ini digunakan untuk meneliti literatur atau tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan yang dibahas. Kemudian literatur-literatur yang ada klasifikasikan sesuai dengan hubungannya dengan penelitian. Setelah itu dilakukan penelaahan yaitu dengan cara membaca, mempelajari, atau mengkaji literatur-literatur yang mengemukakan masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik analisis kritis untuk mendapatkan hasil yang valid dan akurat dalam analisis data. Analisis isi bertujuan untuk menganalisis isi teks yang terdapat dalam buku Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk, kemudian baca dan analisis. Analisis data primer ini juga dilakukan dalam bentuk buku, artikel, jurnal, data sekunder, seperti catatan harian dan buku data primer, juga disediakan, yang merupakan publikasi lain yang terkait atau mendukung penelitian ini yang telah direview. Analisis data ini menggunakan tiga pendekatan konseptual: (1) reduksi data; (2) sajian dan (3) validasi data.

HASIL

A. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis *multiple intelligences*

Evaluasi atau evaluasi adalah proses yang sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan dan efektifitas suatu program. Dengan kata lain, program evaluasi adalah kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Aspek yang dinilai oleh program adalah keberhasilan dan efektivitas pelaksanaan program. Tujuan utama evaluasi kegiatan adalah untuk menentukan apakah tujuan program telah tercapai. Oleh karena itu, bandingkan tujuan program dengan kondisi aktual setelah pelaksanaan program.

Pada mulanya, kecerdasan hanya berkaitan dengan kemampuan struktur akal (*intelek*) dalam menangkap gejala sesuatu, sehingga kecerdasan hanya bersentuhan dengan aspek-aspek kognitif. Namun pada perkembangan berikutnya, disadari bahwa kehidupan manusia bukan semata-mata memenuhi struktur akal, melainkan terdapat struktur qalbu yang perlu mendapat tempat tersendiri untuk menumbuhkan aspek-aspek afektif, seperti kehidupan emosional, moral, spiritual, dan agama. Karena itu, jenis-jenis kecerdasan pada diri seseorang sangat beragam seiring dengan kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya.

Hadirnya Gardner yang menolak asumsi bahwa kognisi manusia merupakan satu kesatuan dan individu hanya mempunyai kecerdasan tunggal. Setiap individu memiliki tingkat penguasaan yang berbeda. Individu memiliki beberapa kecerdasan, dan kecerdasan-kecerdasan itu bergabung menjadi satu kesatuan dan membentuk kemampuan pribadi yang cukup tinggi. Asumsi Gardner tersebut menghilangkan anggapan yang ada selama ini tentang kecerdasan manusia. Dalam hal ini terdapat 9 kecerdasan majemuk menurut Howard Gardner : (1) Kecerdasan Pertama Verbal-Linguistik kemampuan berfikir dalam bentuk kata-kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan mengapresiasi makna. Mengungkap kalimat dengan menggunakan kata yang tepat. Dengan demikian ada empat komponen dalam kecerdasan ini yakni: *fonologis*

(kepekaan bunyi), *sintaksis* (struktur dan susunan kalimat), *semantik* (pemahaman tentang makna), dan *pragmatika* (kemampuan berbahasa untuk mencapai sasaran praktis); (2) Kecerdasan kedua logis-matematis Kemampuan menggunakan angka secara efektif dan penalaran secara baik. Kecerdasan logis-matematis mencakup: perhitungan matematis, berfikir logis, pemecahan masalah, pertimbangan deduktif dan induktif, ketajaman akan pola-pola dan hubungan; (3) Kecerdasan ketiga visual-spasial memungkinkan orang membayangkan bentuk geometri atau tiga dimensi dengan lebih mudah karena ia mampu mengamati dunia spasial secara akurat dan mentransformasikan persepsi ini termasuk di dalamnya adalah kapasitas untuk memvisualisasi, menghadirkan visual dengan grafik atau ide spasial, dan untuk mengarahkan diri sendiri dalam ruang secara tepat. Kecerdasan ini juga membuat individu mampu menghadirkan dunia ruang secara internal dalam pikirannya. Cara inilah yang digunakan pelaut atau pilot pesawat terbang ketika mengarungi ruang dunia. Begitu pula bagi seorang pemain catur yang menghadirkan sebuah dunia spasial yang terbatas; (4) Kecerdasan keempat kinestetik Kemampuan menggunakan badan untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan dan menyelesaikan problem Kemampuan untuk menggerakkan objek dan mengembangkan keterampilan motorik yang halus. Kecerdasan ini mencakup: keseimbangan, kelenturan, kegesitan, ketangkasan, kontrol, keanggunan, dan ketahanan dalam gerak tubuh; (5) Kecerdasan kelima musik Stimulasi kecerdasan ini berpengaruh besar terhadap aspek kecerdasan lainnya, terutama logis, linguistik dan spasial (khusus dari musik klasik). Kecerdasan musikal dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berfikir atau mencerna musik, untuk mampu menyimak pola-pola, mengenalinya dan mungkin mengubah komposisi atau memanipulasinya. Apabila seorang anak tumbuh dan dididik dalam sebuah budaya yang mengagungkan ketrampilan atau kemampuan musik, besar kemungkinan potensi musik anak terasah dan berkembang; (6) Kecerdasan keenam interpersonal kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. kemampuan ini bisa memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, serta mampu membentuk dan menjaga hubungan, dan mengetahui berbagai peran yang terdapat

dalam suatu lingkungan sosial. Memiliki interaksi yang baik dengan orang lain, pintar menjalin hubungan sosial, serta mampu mengetahui dan menggunakan beragam cara saat berinteraksi, adalah ciri-ciri kecerdasan interpersonal yang menonjol; (7) Kecerdasan ketujuh Intrapersonal Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk memahami diri sendiri, mengetahui siapa dirinya, apa yang dapat dilakukan, apa yang ingin ia lakukan, bagaimana reaksi diri terhadap suatu situasi dan memahami situasi seperti apa yang sebaiknya ia hindari serta mengarahkan dan mengintrospeksi diri; (8) Kecerdasan kedelapan naturalis kemampuan mengenali dan mengklasifikasikan tanaman, batu-batuan, binatang, dan artefak atau simbol-simbol budaya. Kecerdasan naturalis berkenaan dengan kemampuan mengamati dan merasakan bentuk-bentuk dan menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam.

PEMBAHASAN

Multiple Intelligences atau teori kecerdasan majemuk di Amerika Serikat ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang psikolog pendidikan di Harvard University Institute of Education. Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk dalam berbagai situasi dunia nyata. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa inteligensi bukanlah kemampuan menjawab soal-soal tes intelegensi dalam ruangan tertutup yang tidak berhubungan dengan lingkungan. Tetapi kecerdasan melibatkan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dalam situasi yang berbeda dari dunia nyata. Gardner menekankan kemampuan untuk memecahkan masalah dunia nyata karena seseorang memilikinya. Jika Anda cerdas dan dapat memecahkan masalah dunia nyata. Secara teori tidak, semakin terampil dan cakap seseorang dalam memecahkan masalah kehidupan, semakin kompleks situasinya, semakin cerdas. Penemuan kecerdasan manusia oleh Gardner mengubah konsep kecerdasan. (Gardner, H., 2003).

Kecerdasan Linguistik

Menurut Gardner, kecerdasan linguistik adalah kemampuan anak untuk secara efektif menggunakan dan memanipulasi kata-kata dalam konteks lisan dan tulisan. , (Cap., Motivimi, H. dan Motivimi, P., 2006). Evaluasi pembelajaran bahasa Arab didasarkan pada kecerdasan berbahasa lisan, dimana siswa dapat berdiri di depan kelas dan berbicara bahasa Arab sambil belajar bahasa Arab. Menurut definisi kecerdasan linguistik di atas, kecerdasan linguistik seseorang mampu mengolah kata dengan baik, dan anak memiliki perbendaharaan kata yang banyak serta mampu berbicara; Artinya mereka memiliki pemahaman bahasa seperti mereka yang gemar membaca. berbicara secara tertulis Selain memahami fungsi kata dan bunyi. Mereka cenderung memiliki keterampilan reseptif (input) auditori dan produktif (output) verbal yang sangat baik. (Yaumi Muhammad dan Nurdin ibrahim, 2013).

Logika matematika

Menurut Gardner, kecerdasan Logis-matematis adalah kecerdasan ilmiah, dan anak-anak sering bereksperimen untuk memuaskan rasa ingin tahunya karena percaya bahwa semua pertanyaan memiliki penjelasan yang logis. (Papalia D. Feldman Duskin R dan Martorell G , 2015). Siswa belajar bahasa Arab didasarkan pada kecerdasan matematis-logis untuk menguasai angka dalam mata pelajaran bahasa Arab. Dari uraian di atas, kecerdasan Logika- matematis adalah kemampuan untuk merasakan pola logika dan mengolah bilangan. Penulis percaya bahwa itu ditandai dengan kemampuan untuk memperoleh pola-pola ini, termasuk kemampuan berpikir jangka panjang proses abstrak dan pikiran. (Masykur dan Fathani, 2007).

Kecerdasan visual spasial

Kecerdasan visual ini merupakan kemampuan mengerti sesuatu yang bersifat visualisasi secara nyata, memadukan hasil visual dimensi yang terlihat dengan pikiran sehingga tercipta transformasi cara berpikir visual. (Jumaris Martini, (2017) dimana kecerdasan ini berhubungan dengan kemampuan dapat menggabungkan karakteristik

objek atau sesuatu yang berada di sekitar dalam bentuk yang sederhana dengan visualisasi seperti lukisan, gambar, video. Kecerdasan visual spasial kemampuan anak menangkap dengan cepat pembelajaran bahasa Arab berbasis media Audio visual. Cakupan dalam kecerdasan ini berupa memberikan pengalaman gambar secara jelas dari peristiwa atau objek, pengalaman ilustrasi yang baik. (Yuliani Nurani Sujiono, dkk, 2010).

Kecerdasan musik

Kecerdasan Musikal adalah kemampuan anak dalam memahami berbagai bentuk gerak musik; Mendengar Mencerdaskan Kemampuan untuk memahami perubahan dan gagasan melalui simbol-simbol. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab didasarkan pada kecerdasan musikal, karena siswa yang belajar bahasa Arab dapat menguasai bunyi-bunyi bahasa Arab dengan cara menyanyikan bahasa Arab. Menurut konsep di atas, kecerdasan musikal adalah kemampuan anak dalam memahami musik dalam irama, Mengubah musik, Mengekspresikan emosi dan mengekspresikan ide dalam not musik. Melalui kegiatan menyanyi anak usia dini, kecerdasan dikembangkan dan anak dapat mendengarkan dan menikmati suara musik. (Amstrong Thomas, 2004)

Kecerdasan kinestetik

Kecerdasan kinestetik yaitu kemampuan seseorang dalam mengontrol gerakan tubuh dan kemahiran dalam mengolah sebuah objek menggunakan jari-jari tangannya melalui refleks motorik halus dan kasarnya kecerdasan ini berkembang dan menjadi sebuah keterampilan fisik seperti kelenturan, kecepatan, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan keindahan gerakan. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu. (Gardner, H., 2003). Evaluasi pembelajaran bahasa Arab didasarkan pada kecerdasan kinestetik, dimana siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui gerakan tubuh menggunakan drama berbahasa Arab. Orang dengan kecerdasan kinestetik tinggi memiliki kemampuan untuk fokus pada emosi dan gerakan tubuh yang kuat. Mereka pandai berkomunikasi dengan gestur tentang bentuk tubuh lainnya.

Mereka dapat melakukan pekerjaan dengan baik dengan terlebih dahulu melihat bagaimana orang lain melakukan sesuatu, kemudian meniru mereka dan mengikuti tindakan mereka. Tetapi orang dengan kecerdasan ini cenderung bosan meski pun mereka duduk lama tanpa menjelaskan semua yang mereka ajarkan.

Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan membaca isyarat dan isyarat sosial; Kemampuan menyesuaikan komunikasi verbal dan non verbal serta gaya komunikasi dengan tepat. Orang dengan kecerdasan tinggi adalah empati, pemahaman simpati. Mereka memahami ketegasan dan mengungkapkan kebutuhan dan keinginan, sehingga mereka mampu menegosiasikan hubungan dengan terampil dan efektif. Orang-orang ini bekerjasama dengan orang lain untuk memimpin bila perlu, Mereka tahu pentingnya menindaklanjuti saat dibutuhkan dan berkolaborasi dengan orang-orang dengan keterampilan komunikasi yang berbeda. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok selama proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan materi yang diberikan, sehingga siswa dapat menilai kecerdasannya sendiri. berdasarkan Kecerdasan Interpersonal mengacu pada konsep berinteraksi dengan orang lain di sekitar mereka dan sebaliknya.

Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan Intrapersonal untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi; untuk menghadapi Kecerdasan yang berasal dari pemahaman holistik tentang diri sendiri untuk merencanakan dan memecahkan. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab didasarkan pada kecerdasan siswa itu sendiri, yang dapat menghubungkan hasil diskusi dengan materi dan kehidupan nyata siswa dalam proses pembelajaran. Orang dengan kecerdasan ini cenderung memiliki harga diri yang tinggi karena mereka dapat menetapkan tujuan yang jelas untuk segala sesuatu yang mereka lakukan sekarang dan di masa depan. Secara umum, Terkadang mereka hanya ingin mengerjakan proyek yang membutuhkan sedikit perhatian lebih. Kebanyakan dari mereka tidak hanya hidup

sendiri, tetapi mereka tidak suka ditemani.

Kecerdasan naturalistik

Kecerdasan naturalistik adalah kemampuan untuk mengenali dan mengidentifikasi berbagai spesies, termasuk tumbuhan dan hewan, di lingkungan. Orang dengan kecerdasan alami yang kuat tertarik pada dunia luar atau kerajaan hewan, dan minat ini dimulai sejak usia dini. Tema tentang binatang dan fenomena alam, Mereka menyukai cerita dan pertunjukan. Faktanya, mereka bersifat biologis, zoologi, Botani, Geologi, Meteorologi, menunjukkan minat khusus pada subjek astronomi dan paleontologi. Kecerdasan alami disebut juga kecerdasan alami karena perubahan tersebut terjadi dalam hitungan menit dan sangat lambat, tetapi sangat peka terhadap perubahan lingkungan dan tidak terdeteksi oleh orang lain. Karena kepekaan dari pada kebanyakan orang Karena itu jauh lebih tinggi. Kekuatan perasaan terhubung dengan alam. Kesamaan dalam memahami alam umumnya membuat kita lebih cepat melihat perbedaan dan perubahan dibandingkan orang lain. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab didasarkan pada kecerdasan alami, dimana siswa dapat belajar langsung dari lingkungannya dan menggunakan bahasa Arab untuk menjelaskan hal-hal di lingkungan tersebut. Oleh karenanya, lebih mudah mengkategorikan orang cerdas. Karena sensitivitasnya jauh lebih tinggi dari pada kebanyakan orang. Kekuatan untuk terhubung dengan alam memberi makna untuk mengeksplorasi kesamaan. Mereka umumnya melihat perbedaan dan perubahan lebih cepat dari orang lain. Oleh karena itu, Orang dengan kepribadian intelektual merasa sangat mudah untuk mengkategorikan dan mengatalogkan berbagai hal. Karena Dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis kecerdasan alami, siswa belajar langsung dari lingkungannya dan dapat menjelaskan hal-hal yang ada di lingkungan tersebut dengan menggunakan bahasa Arab.

KESIMPULAN

Kecerdasan majemuk terdiri dari delapan kecerdasan yang meliputi kecerdasan musikal, gerakan tubuh, logika matematika, bahasa, ruang, interpersonal, intrapersonal, dan natural. Kecerdasan linguistik bisa dikembangkan melalui kegiatan bercerita maupun tukar gagasan. Kalkulasi dan kuantifikasi dapat diterapkan untuk mengembangkan

kecerdasan logika matematika. Sedangkan untuk kecerdasan spasial dapat dikembangkan melalui kegiatan yang berhubungan dengan gambar dan warna. Kegiatan menari dan olahraga dapat dikembangkan untuk kecerdasan kinestetik. Musik sebagai iringan kegiatan menari merupakan instrument dalam kecerdasan musikal. Untuk mengembangkan kecerdasan musikal dapat melalui kegiatan menyanyi diawal pembelajaran (apersepsi), selain untuk mengajarkan materi pembelajaran, kegiatan ini juga dapat meningkatkan antusias siswa. Kecerdasan interpersonal dapat dikembangkan dengan diskusi kelompok dimana siswa bertukar pikiran untuk membangun sebuah kesimpulan. Kegiatan ini juga dapat mengembangkan kecerdasan linguistik karena berkaitan dengan bahasa. Siswa yang percaya diri dalam menyampaikan gagasannya berarti memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, dimana siswa tersebut mampu mengenali kelebihan dirinya sendiri dan percaya akan potensinya. Kecerdasan natural dapat dikembangkan dengan kegiatan yang melibatkan pengamatan terhadap alam sekitar. Masing-masing memiliki karakteristik dan berkesinambungan satu sama lain. Kecerdasan majemuk memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya. Kondisi lingkungan yang kondusif dan selaras dengan kecerdasan yang dimiliki membuat seseorang dapat mengembangkan kecerdasannya dengan maksimal. Hal tersebut bisa dilakukan dengan melakukan pembelajaran yang memuat nilai dari masing-masing kecerdasan. Untuk mencapai keberhasilan, maka diperlukan usaha bersama dalam membuat rencana pembelajaran dan penerapannya agar sesuai dengan tujuan yang sesuai dengan teori kecerdasan majemuk.

REFERENSI

- Ashmadi, Sholid Nabucco-Abu. (2015). Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Tesis. Rex Saracens.
- Amstrong Thomas, (2004) sekolah para juara : menerapkan multiple intelligence didunia pendidikan. (Bandung : kaifa) Cap., Motivimi, H. dan Motivimi, P. (2006).
- Gardner, H.; (2003). Definisi Kecerdasan Bermajemuk.
- Indramin, A.; (2020). Kecerdasan majemuk, pendidikan anak.

- Jendela (2013). Evaluasi Program Pemagangan Industri. *Jurnal Informasi dan Pemodelan Kimia*; 53(9), 1689-1699.
- Kerja bagus Eytol. (2018). Kecerdasan Santri Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Santri Tuna Netra di Pesantren Tarbiyatul Al Mannan Kauman Tulungagung).
- Masykur dan Fathani, (2007) *Mathematical Intellegence : Cara Cerdas Melatih Otak dan menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media).
- Martini Jamaris, (2017), pengukuran kecerdasan jamak (Bogor : Ghalia Indoesia) Papalia D. Feldman Duskin R dan Martorell G (2015).
- Suarca, K., Soetjningsih, S., & Ardjana, IE (2016). Kecerdasan majemuk pada anak- anak. *Surrey Pediatri* 7(2), 85. <https://doi.org/10.14238/sp7.2.2005.85-92>
- Sulistiyani, 2017, Paramita dan Suharsimi Arikunto. (2017). Solestiani, 2009, evaluasi pendidikan; Surabaya: Paramita, H.50 Suharsimi Arikunto, 2007, program penelitian; Jakarta: PT Rineka Putra.
- Vitria dan Marlana, L. (2020). Menurut Howard Gardner dalam perspektif pendidikan Islam, diuraikan berbagai kecerdasan anak usia dini. *Fitra, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Islami*; 3(2), 151-170.
- Varians c. (2017). Konsep perencanaan evaluasi dan penerapannya dalam program penyuluhan. Konsep evaluasi proyek dan penerapannya dalam program penyuluhan;1(1),1-24. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/127fc25f2767da91f4b007ae713ce4d7.pdf
- Yaumi Muhammad dan Nurdin ibrahim (2013) *Pembelajaran Berbasis kecerdasan jamak (multiple intellegences) mengidentifikasi dan mengembangkan multi talenta anak* (Jakarta : Prenadamedia Group).
- Yuliani Nurani Sujiono, dkk, (2010) *bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak*.